

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dan ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen, persistensi laba, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor sebagai variabel independen. Objek penelitian dapat dilihat melalui laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah diaudit dan dipublikasikan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010 yang diperoleh dari CD *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) atau didownload dari situs BEI www.idx.co.id, sedangkan data harga pasar saham dan data indeks harga saham gabungan (IHSG) diperoleh dari situs *Yahoo finance*.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode regresi liner berganda. Metode Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Dalam metode regresi linier berganda ini dapat diketahui apakah persistensi laba, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor sebagai variabel independen berhubungan secara langsung terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ada tiga metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Uji deskriptif, Uji asumsi klasik, dan Uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model sedangkan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel – variabel bebas terhadap variable terikat.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai variabel dependen dan persistensi laba, ukuran perusahaan dan kualitas auditor sebagai variabel independen. Operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen : *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Earnings Response Coefficient (ERC) didefinisikan sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi *cummulatif abnormal return* (CAR) dan *unexpected earning* (UE).

Etty Murwaningsari (2008) menghitung besarnya *Earning Response Coefficient* (ERC) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \alpha + \beta \text{UE}$$

dimana,

CAR = *cummulatif abnormal return (CAR)*

UE = *unexpected earnings (UE)*

α = konstanta

β = slopa

Besarnya *Earnings Response Coefficient (ERC)* diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cummulatif abnormal return (CAR)* masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings (UE)* (Mulyani : 2007).

ERC adalah reaksi atas laba yang diumumkan perusahaan yang tercermin dari harga saham (Etty Murwaningsari : 2008).

3.3.1.1 *Cummulatif Abnormal Return (CAR)*

Cummulatif Abnormal Return (CAR) merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar.

Rumus perhitungan CAR adalah:

$$\text{CAR}_i(-5,+5) = \sum_{t=-5}^{+5} \text{AR}_{it}$$

dalam hal ini:

$\text{CAR}_i(-5,+5)$ = *Abnormal Return* kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan kurang lebih 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan. (5 hari sebelum, 1 hari tanggal publikasi dan

5 hari setelah tanggal penyerahan laporan keuangan ke Bapepam).

Perhitungan *Abnormal Return*:

$$Ab(R) = R_{it} - R_i$$

dalam hal ini:

$Ab(R)$ = *Abnormal Return* perusahaan i pada periode ke t

R_{it} = *Return* perusahaan i pada periode peristiwa ke t

R_i = *Return* pasar pada peristiwa ke t

Sebelum mendapatkan nilai *Abnormal Return*, terlebih dahulu harus mencari *Returns* saham harian dan *Returns* pasar harian.

a.) Pendapatan Saham yang sebenarnya

Return saham merupakan pendapatan yang telah diterima investor berupa *capital gain* yang didapatkan dari perhitungan:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

dalam hal ini:

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} = Harga saham pada hari ke t

P_{it-1} = Harga saham pada hari ke t-1

b.) *Return* Pasar

Untuk perhitungan *Return* Pasar, Ety Murwaningsari (2008) menghitungnya sebagai berikut:

$$R_i = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

dalam hal ini:

R_i = *Return* pasar ke-i pada periode peristiwa ke t

IHS_{Gt} = Indeks harga saham gabungan pada hari t

IHS_{Gt-1} = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

3.3.1.2 *Unexpected Earnings* (UE)

Unexpected Earnings (UE) diukur dengan pengukuran Suaryana (2005) dalam Mulyani (2007):

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}}$$

dalam hal ini:

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

E_{it} = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

E_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

3.3.2 Variabel Independen:

3.3.2.1 Persistensi Laba (X1)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba *annual report* perusahaan. Persistensi akan diukur dari slope

regresi atas perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya (Chandrarin, 2003) dalam Mulayani, (2007) adalah:

$$E_{it} = a + bE_{it-1} + \varepsilon$$

dalam hal ini:

b = Persistensi laba akuntansi selama satu tahun amatan penelitian

E_{it} = Laba akuntansi perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan i pada tahun $t-1$

α = konstanta

ε = *error*

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Collins dan Kothari (1989); Easton dan Zmijewski (1989) dalam Margareta (2006) menyebutkan dalam penelitiannya menggunakan nilai pasar ekuitas sebagai proksi ukuran perusahaan. perumusannya adalah:

$$FS_{it} = \text{Log N Total Asset}$$

Penggunaan nilai logaritma dilakukan untuk menghindari bias dalam pengukuran akibat adanya perbedaan skala operasi perusahaan.

3.3.2.3 Ukuran Kualitas Auditor

Teoh dan Wong (1993) dalam Mulyani (2007) menyatakan kualitas auditor diproksikan dengan reputasi auditor yang menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas auditor maka reputasinya makin baik. Dengan demikian, perusahaan yang diaudit KAP non afiliasi, variabel kualitas auditornya diberi angka satu dan perusahaan yang diaudit KAP yang berafiliasi dengan KAP asing diberi angka dua sedangkan KAP yang berafiliasi dengan KAP The Big Four diberi angka tiga.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series data (data runtutan waktu). Data sekunder diperoleh peneliti dari :

a. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari cd *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan situs BEI www.idx.co.id dan *Yahoo Finance*.

b. Studi Pustaka

metode studi pustaka dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu literatur tentang pasar modal. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pembahasan masal yang diteliti dan memperoleh pemahaman secara teoritis. Dalam hal ini diperlukan

dasar teori yang kuat agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masih terdaftar sampai dengan akhir tahun 2010.

Sedangkan pemilihan periode 2007-2010 sebagai sampel karena dapat menggambarkan kondisi dimana relatif lebih akurat dan merupakan data baru pada empat tahun terakhir di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru, diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh (Sekaran, 2003 : 274).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian (Margaretta,2006), dimana sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2007 sampai dengan 2010 dengan pertimbangan ketersediaan data.
- b. Data laporan keuangan yang tersedia, Data perusahaan lengkap dengan variabel yang akan diteliti.
- c. Perusahaan manufaktur dari sektor *food and beverage* populasi penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dari sektor *food and beverage*.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu Chandrarin (2003) dalam Mulyani (2007) untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independent pada ERC, maka persamaan perhitungan *Earning Response Coefficient (ERC)* adalah:

$$ERC_{it} = \beta + \beta_1 PL_{it} + \beta_2 FS_{it} + \beta_3 KA_{it} + \epsilon_{it}$$

Di mana :

ERC it = *Earnings Response Coefficient* perusahaan i pada periode t

PLit = Persistensi laba perusahaan i pada periode t

FSit = Ukuran Perusahaan i pada periode t

KAit = Kualitas Auditor

dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah pengujian yang memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, dan ukuran kemencengan (*skewness*) (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini variabel – variabel penelitian yaitu koefisien respon laba, persistensi laba, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor akan didiskripsikan dengan statistik minimum, maximum, mean, standard deviation.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji Kormogorov-Smirnov *test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Jika variabel memiliki tingkat signifikansi > 5%, maka semua data terdistribusi secara normal.

Selain itu, dapat juga dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of Regression standardized residual* dari variabel independen, dimana :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier. Multikolinieritas terjadi apabila antara variabel-variabel independen terdapat hubungan yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas adalah dengan memperhatikan:

1. Besaran korelasi antar variabel independen.

Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas, memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Koefisien korelasi antar variabel-variabel independen harus lemah, tidak lebih besar dari 90 persen (dibawah 0,9).
 - b. Jika korelasi kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel independen lainnya yaitu korelasi diatas 90 persen (0,9), maka hal ini menunjukkan terjadinya multikolinieritas yang serius.
2. Nilai tolerance dan VIF yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Persamaan yang digunakan adalah:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menandai adanya faktor-faktor multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinearitas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya. Adanya multikolinearitas menyebabkan cenderung semakin besarnya *standard error* dan meningkatnya tingkat kolerasi antar variabel. Hal ini akan berdampak pada ketidakpastian estimasi, sehingga koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2006).

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari

individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi maka akan digunakan metode pengujian Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson (d) berada pada interval $du < d < 4-du$ berarti model regresi terbebas dari masalah autokorelasi (Ghozali,2006).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Digunakan untuk menguji parameter-parameter dari variabel bebas (Persistensi laba, Ukuran perusahaan, Kualitas Auditor) secara parsial dan tergantung yaitu dengan tingkat Koefisien respon laba (Hasan, 2002).

Ho : Tidak ada pengaruh Persistensi laba (PL), Ukuran perusahaan (FS), Kualitas Auditor (KA) secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ha : Ada pengaruh Persistensi laba (PL), Ukuran perusahaan (FS), Kualitas Auditor (KA) secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Kriteria pengujian :

- a. Taraf nyata/signifikansi $\alpha = 0,05$.
- b. Menghitung Nilai Signifikansi Nilai t menggunakan program SPSS.
- c. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- d. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.6.3.2 Uji signifikansi secara simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan variabel independen yang diuji dalam penelitian ini. Uji F digunakan rumus sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh Persistensi laba (PL), Ukuran perusahaan (FS), Kualitas Auditor (KA) secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Ha : Ada pengaruh Persistensi laba (PL), Ukuran perusahaan (FS), Kualitas Auditor (KA) secara parsial terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Kriteria pengujian :

- a. Taraf nyata/signifikansi $\alpha = 0,05$.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ha diterima.
- c. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ha ditolak